

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara membangun peradaban bangsa. Sebuah bangsa yang maju pastilah memiliki pendidikan yang baik. Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang masih terus membenahi diri khususnya dalam sistem pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui berbagai cara, salah satunya melalui proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di kelas haruslah dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti pada Permen Nomor 20 Tahun 2016. Pengembangan Standar Kompetensi ini disesuaikan dengan kebutuhan masa depan yang berbasis pada kompetensi abad ke-21, bonus demografi Indonesia serta potensi Indonesia menjadi tujuh Negara ekonomi terbesar dunia dan juga untuk memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.

Terdapat tiga dimensi dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pengetahuan termasuk dalam ranah kognitif yang memiliki proses kognitif. Dalam proses kognitif ini terdapat enam tingkatan kemampuan siswa. Tingkat kemampuan tersebut dari yang terendah hingga tertinggi meliputi mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, evaluasi dan membuat (Anderson & Krathwohl, 2010; Anderson, dkk., 2001; Kadir, 2018). Dalam proses kognitif tersebut berlaku hubungan hirarki sehingga untuk dapat menguasai kemampuan yang tinggi siswa harus menguasai kemampuan yang lebih rendah terlebih dahulu. Salah satu kemampuan dasar siswa adalah memahami.

Kemampuan memahami merupakan salah satu kemampuan yang digunakan dalam proses transfer pengetahuan. Kemampuan memahami erat kaitannya dengan proses mengkontruksi makna dari hasil kegiatan belajar yang dilakukan. Proses ini mencakup hal-hal yang dituliskan, diucapkan maupun digambarkan.

Seseorang dianggap memahami konsep jika dapat membuat suatu hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan awalnya. Dengan membangun koneksi antara pengetahuan baru dan pengetahuan awal, siswa dapat menarik makna atau pesan dari permasalahan yang dihadapinya.

Memahami konsep adalah suatu hal yang penting, karena memahami merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum dapat menguasai kemampuan yang lebih kompleks. Pemahaman merupakan suatu proses mengintegrasikan dan mengaitkan berbagai macam pengetahuan yang telah dimiliki. Proses memahami merupakan proses membangun makna yang dilakukan oleh siswa. Dengan kemampuan pemahaman konsep yang baik, siswa dapat mengeluarkan gagasan atau merepresentasikan hubungan serta integrasi antara beberapa konsep. Selain itu, siswa juga dapat mengaplikasikan konsep pada beberapa situasi, dapat menjelaskan situasi atau konsep dengan memberi alasan yang masuk akal serta dapat merepresentasi konsep ke beberapa cara seperti memformulasi atau mendiagram, dan/serta dapat mengemukakan hubungan antara representasi. Representasi tersebut seperti bagaimana membuat diagram dan memformulasikan representasi yang berkaitan serta dapat melakukan proses membangun makna.

Beberapa penelitian bertepatan pemahaman konsep yang sudah dilakukan (Bilal & Erol, 2012; Dervic, dkk., 2018; Faizah, Miswadi & Haryani, 2013; Haji, Safriana, Safitri & 2015; Syuhendri, 2016; Tanel, 2013; Tlala, Kibirige & Osodo, 2014) terbatas pada mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa tanpa mengetahui tingkatan pemahaman siswa seperti apa, sehingga seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa pada suatu konsep belum dapat digambarkan dengan jelas. Padahal tingkat pemahaman siswa dapat dipelajari melalui kedalaman dan keluasan hubungan yang ditunjukkan dalam jawaban siswa dalam menyelesaikan permasalahan (Aktan, 2013). Hasil studi literatur menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada level memahami yang tergolong rendah atau berada pada level memahami konsep sebagian (Saglam dan Kurnaz, 2009; Saglam dan

Devecioglu, 2010; Sopandi, Latip, & Sujana, 2017; Nurhuda, Rusdiana, & Setiawan, 2017, Amin, Wiendartun, & Samsudin, 2017; Afif, Samsudin, & Nugraha, 2016).

Hasil studi literatur tersebut mendukung hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada suatu SMA di kabupaten Cirebon. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 84,62% siswa menjawab salah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai konsep hubungan impuls, gaya dan waktu kontak. Siswa-siswa tersebut menganggap bahwa gaya mempengaruhi kecepatan benda, padahal sebenarnya gaya mempengaruhi percepatan benda. Selain itu, terdapat kesalahan pula dalam memahami konsep impuls dan hubungannya dengan waktu kontak dan gaya yang diterimanya. Sebagian siswa meyakini bahwa semakin cepat waktu kontak, gaya yang diterimanya menjadi semakin besar. Gaya yang semakin besar tersebut berdampak pada efek kerusakan yang diterima benda menjadi lebih kecil. Hal tersebut membuat hubungan antara impuls dan gaya serta impuls dan selang waktu menjadi berbanding terbalik. Padahal pada konsep yang benar, impuls berbanding lurus dengan gaya dan berbanding lurus dengan waktu.

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi momentum dan impuls juga ditunjukkan oleh adanya anggapan siswa bahwa impuls merubah energi kinetik menjadi energi potensial. Siswa-siswa tersebut juga menganggap bahwa di luar angkasa massa tidak berpengaruh karena tidak adanya gravitasi. Selain itu adanya perbedaan momentum yang dialami benda saat di bumi dan saat di luar angkasa. Padahal pada konsep yang benar, massa selalu ada sehingga momentum benda akan selalu sama baik di bumi maupun di luar angkasa.

Dalam memahami suatu konsep, seorang siswa akan mengkonstruksi konsep yang dipelajari dengan cara mengaitkan antara konsep yang sudah diketahui dengan konsep baru yang dipelajari (Ozkan, 2013; Ozkan & Selcuk, 2016). Konsep atau gagasan yang dimiliki oleh siswa mengenai suatu hal disebut sebagai konsepsi (Lai & Chan, 2005; Alamdarloo, Moradi & Dehshiri, 2013).

Tri Ayu Luthfiani, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsepsi merupakan perwujudan dari pandangan siswa dalam memahami suatu konsep. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa berubah menjadi lebih baik adalah terjadinya perubahan konsepsi yang dimiliki oleh siswa. Perubahan tersebut ditunjukkan dari suatu konsepsi yang kurang bersifat ilmiah menjadi konsepsi ilmiah.

Siswa selalu membawa suatu pemahaman mengenai suatu konsep yang akan dipelajari dalam pikirannya sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran. Konsep tersebut berasal dari pengalaman sehari-hari yang biasa ditemui. Sehingga dalam mempelajari suatu konsep ilmiah, siswa tidak dapat terlepas dari konsep awal yang sudah dimiliki tersebut. Konsep tersebut seringkali disebut sebagai konsep awal, pengetahuan awal, *naive conception* dan lain-lain (Aktan, 2013; Chamber & Andre, 1997; Hammer 1996; Yalcin, 2008; Wijaya, Supriyono & Muhardjito, 2016).

Kadang kala konsep awal yang dimiliki oleh siswa ada yang sudah bersifat ilmiah ataupun belum. Banyak dari konsep awal siswa bertentangan dengan konsep ilmiah yang sebenarnya dikenal dengan nama miskonsepsi (Treagust, Mthembu, & Chandrasegaran, 2014). Itulah mengapa konsep awal tersebut haruslah diperbaiki. Saat pengetahuan terdahulu tersebut tidak sesuai dengan konsep sains, suatu miskonsepsi terbangun sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif. Suatu proses perubahan konsep harus dilakukan untuk menyeimbangkan miskonsepsi yang sudah ada (Ozkan, 2013).

Selain miskonsepsi, hal lain yang menghambat siswa dalam memahami suatu konsep adalah materi yang kurang bersifat konkrit atau materi yang dipelajari bersifat abstrak. Salah satu materi yang kurang bersifat konkrit atau bersifat abstrak dalam pelajaran fisika adalah momentum dan impuls. Konsep momentum dan impuls sangat dekat dengan aktivitas kita sehari-hari, namun kejadian yang dipelajari pada konsep ini terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Sehingga banyak sekali kejadian-kejadian yang berkaitan dengan konsep momentum dan impuls yang tidak dapat diamati secara langsung. Untuk

Tri Ayu Luthfiani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajarkan konsep abstrak tersebut, banyak digunakan notasi ilmiah dan berifat matematis. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep momentum dan impuls.

Alasan lainnya yang membuat siswa memiliki pemahaman konsep yang rendah adalah karena kecendrungan siswa menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa ada *feedback* dari guru, persepsi siswa terhadap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta guru yang kurang memperhatikan perkembangan siswa (Samudra, dkk, 2014). Kesulitan dalam memahami ini dapat menghambat siswa untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa yang dapat menghambat siswa dalam menguasai kemampuan yang lebih tinggi. Dibutuhkan suatu solusi untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Beberapa solusi telah digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Beberapa solusi tersebut diantaranya menggunakan inovasi model pembelajaran serta penggunaan bahan ajar seperti teks perubahan konsepsi, *concept cartoon*, *mind map*. Salah satu inovasi dari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa serta perubahan konsepsi fisika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain-Apply-Write* (POEAW)(Luthfiani, Sinaga & Samsudin, 2018).

Model pembelajaran POEAW merupakan pengembangan dari model pembelajaran *Predict, Observe, Explain and Apply* (POEA) dan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). POEAW memiliki lima tahapan, diantaranya *Predict* (Prediksi), *Observe* (Observasi), *Explain* (Menjelaskan), *Apply* (Menerapkan) dan *Write* (Menulis). Dalam model ini, terdapat tahapan *Write* yang ditambahkan. Penambahan tahapan *Write* sebagai dampak penggunaan strategi *Think, Talk, Write* (TTW).

Tri Ayu Luthfiani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran POEAW ini menggunakan pendekatan perubahan konsepsi. Hal utama yang ingin dicapai melalui penggunaan pendekatan perubahan konsepsi adalah terjadinya proses perubahan konsepsi. Pada dasarnya, semua siswa membawa suatu pengetahuan saat mempelajari suatu konsep baru. Untuk membangkitkan pengetahuan/gagasan yang dimiliki oleh siswa, tahapan pertama dalam model pembelajaran POEAW dimulai dengan langkah prediksi. Dengan memprediksi, siswa dapat mengaktifkan kembali pengetahuan lamanya.

Pengetahuan lama tersebut terkadang mengandung miskonsepsi yang dapat menghambat proses pemahaman konsep siswa. Setelah siswa memprediksi suatu fenomena yang terjadi, langkah selanjutnya adalah observasi. Dengan mengobservasi siswa dapat menemukan konsep baru dan dapat mengamati adanya kesenjangan antara hal yang mereka amati dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Setelah itu, siswa dapat menjelaskan mengenai alasan tentang suatu fenomena serta menjelaskan perbedaan antara prediksi dan hasil observasinya. Setelah ketiga tahapan ini terlewati, suatu proses membangun konsep terjadi dalam benak siswa. Konsep baru yang telah terbangun tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep baru tersebut. Melalui proses diskusi dan menulis, siswa dapat membentuk kembali pemahaman konsep yang dimilikinya.

Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, diharapkan miskonsepsi yang ada bisa tergantikan dengan konsep baru yang bersifat ilmiah. Saat suatu miskonsepsi berhasil diganti dengan konsep baru yang bersifat ilmiah, proses perubahan konsepsi terjadi. Perubahan konsepsi tersebut mengindikasikan bahwa terjadi pemahaman konsep yang lebih baik setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Terjadinya pemahaman konsep yang lebih baik ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dengan pendekatan perubahan konsepsi bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syuhendri, 2016).

Tri Ayu Luthfiani, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain model pembelajaran, hal lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah penggunaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan belajar pada model pembelajaran POEAW adalah menggunakan teks perubahan konsepsi. Teks perubahan konsepsi digunakan untuk memfasilitasi kemampuan menulis siswa pada tahapan *Write* dalam model pembelajaran POEAW. Siswa dapat menulis dengan baik salah satunya melalui proses membaca.

Teks perubahan konsepsi merupakan salah satu bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan perubahan konsepsi. Pendekatan ini sama dengan pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran POEAW. Oleh karena itu, penggunaan teks perubahan konsepsi dalam model pembelajaran POEAW dapat membantu dalam memecahkan solusi dari permasalahan pembelajaran dengan lebih baik lagi dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran POEAW saja.

Teks perubahan konsepsi merupakan salah satu alternatif alat yang digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan teks perubahan konsepsi pada topik optik, listrik, suhu dan kalor, gerak serta bunyi di berbagai jenjang mulai dari sekolah dasar hingga universitas efektif untuk mengajarkan konsep dan meningkatkan pemahaman konsep siswa (Altun, Turgut and Buyukkasap, 2007; Baser, 2006; Başer and Geban, 2007; Dilber, Karaman & Duzgun, 2009; Ozkan, 2013; She, 2003; Syuhendri, 2016; Turgut & Gurbuz, 2012; Yurug & Eroglu, 2016;).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai penggunaan Teks perubahan Konsep pada Model POEAW dengan judul “Penerapan Model pembelajaran POEAW Berbantuan teks perubahan konsepsi untuk Meningkatkan Level Pemahaman Konsep dan Perubahan Konsepsi Siswa SMA/MA”.

Tri Ayu Luthfiani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai penggunaan teks perubahan konsepsi dalam model pembelajaran POEAW pada level pemahaman dan perubahan konsepsi siswa SMA/MA. Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan profil level pemahaman konsep siswa SMA/MA pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran POEAW dengan teks perubahan konsepsi dan tanpa teks perubahan konsepsi?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran POEAW dengan teks perubahan konsepsi dan tanpa teks perubahan konsepsi?
3. Bagaimanakah perubahan konsepsi siswa sebelum dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran POEAW berbantuan teks perubahan konsepsi?
4. Bagaimakah efektifitas model pembelajaran POEAW berbantuan teks perubahan konsepsi terhadap level pemahaman konsep siswa SMA/MA?

1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang akan dilakukan ada beberapa variabel yang digunakan. Untuk mencegah munculnya perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional yang digunakan.

- 1) Level pemahaman siswa adalah tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Dalam memahami suatu konsep setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang mungkin berbeda-beda. Level pemahaman ini terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu *Sound Understanding*, *Partial Understanding*, *No Understanding*, *Misconception* dan *Un-Codable* (Samsudin dkk., 2016).. Data profil level pemahaman siswa ditentukan

Tri Ayu Luthfiani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara menganalisis jawaban siswa dari hasil tes diagnostik CSIM seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2.4.

- 2) Peningkatan pemahaman konsep siswa adalah suatu ukuran meningkatnya pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep diolah dengan cara menghitung nilai *N-Change*. Besar peningkatan yang terjadi dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi.
- 3) Pengubahan konsepsi siswa merupakan proses mengubahnya konsepsi siswa sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran. Pengubahan konsepsi ini diolah dengan cara membandingkan level pemahaman konsep awal siswa saat tes awal dengan level pemahaman siswa saat tes akhir. Pengubahan konsepsi siswa dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu *Acceptable* (A), *No Acceptabel* (NA) dan *No Change* (NC).
- 4) Efektivitas penggunaan teks pengubahan konsepsi pada model pembelajaran POEAW dalam meningkatkan level pemahaman konsep adalah suatu ukuran keefektivan penggunaan teks pengubahan konsepsi pada model pembelajaran POEAW. Efektivitas ini diolah menggunakan *effect size*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh penerapan Teks Pengubahan Konsep pada model pembelajaran POEAW terhadap level pemahaman dan pengubahan konsepsi siswa SMA/MA. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran perbandingan profil level pemahaman siswa SMA/MA pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran POEAW dengan teks pengubahan konsepsi dan tanpa teks pengubahan konsepsi.

Tri Ayu Luthfiani, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Memperoleh kuantitas peningkatan pemahaman konsep pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran POEAW dengan teks perubahan konsepsi dan tanpa teks perubahan konsepsi.
3. Memperoleh gambaran perubahan konsepsi siswa SMA/MA sebelum dan setelah diajarkan menggunakan teks perubahan konsepsi pada model pembelajaran POEAW.
4. Menentukan efektifitas penggunaan teks perubahan konsepsi pada model pembelajaran POEAW terhadap level pemahaman konsep siswa SMA/MA.

1.5 Manfaat/signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau signifikansi dari beberapa segi. Dari segi teori, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teks perubahan konsepsi dan model pembelajaran POEAW, penelitian yang berkaitan dengan level pemahaman serta perubahan konsepsi siswa SMA/MA. Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan rancangan menyiapkan rancangan pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas. Dari segi praktik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dan model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengalami pembelajaran bermakna.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini dilakukan berdasarkan pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah terbitan UPI tahun 2017. Berdasarkan pedoman tersebut, disusunlah tesis dengan sistematika penulisan yang meliputi halaman judul, lembar pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, lima buah bab, halaman referensi, serta halaman lampiran.

Tri Ayu Luthfiani, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tesis ini memiliki dari lima bagian utama, yaitu pendahuluan, kajian pustaka/landasan teoritis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian pertama yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi tesis. Selanjutnya bagian kedua yaitu kajian pustaka/landasan teoretis menjelaskan mengenai konsep atau teori yang menjadi landasan dalam penelitian serta penelitian-penelitian terkait yang dapat mendukung penelitian. Bagian ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dengan desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bagian keempat membahas mengenai temuan dan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung untuk menjawab rumusan permasalahan pada bagian pertama dikaitkan dengan teori yang dibahas pada bagian kedua. Bagian kelima yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan pada temuan dan pembahasan pada bagian keempat serta rekomendasi terkait pelaksanaan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Tri Ayu Luthfiani, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POEAW BERBANTUAN TEKS PENGUBAHAN KONSEPSI
UNTUK MENINGKATKAN LEVEL PEMAHAMAN KONSEP DAN PENGUBAHAN KONSEPSI
SISWA SMA/MA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu